

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi dunia pada 2 tahun terakhir ini sedang mengalami kondisi pandemic Covid-19. Pandemi Covid-19 ini sebagai peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum serta sudah menarik perhatian dunia (Yanti dkk, 2020). Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan penyakit pernapasan akut yang parah (SARS) ditimbulkan oleh novel coronavirus (SARS-COV-2) yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina, diakhir tahun 2019 (WHO, 2021). Transmisi Covid-19 yang sangat mudah ini lah yang kemudian mengakibatkan pertambahan kasus positif Covid-19 kian hari kian melonjak. Meningkatnya kasus tak hanya menjadi masalah dunia. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang merasakan dampak virus Corona. Tercatat sampai tanggal 23 Desember 2021, sebanyak 276 juta kasus terkonfirmasi serta 5,37 juta orang telah meninggal dunia (WHO, 2021).

Di Indonesia sampai tanggal 20 Desember 2021 sebanyak 4 juta kasus terkonfirmasi serta 144.042 orang meninggal dunia (WHO, 2021). Kasus untuk Kota Padang sendiri, pada tanggal 23 Desember 2021 sebanyak 42.240 terkonfirmasi, 41.686 dinyatakan sembuh, serta sebanyak 554 meninggal dunia (dinkes Kota Padang, 2021). Kelurahan Pasie Nan Tigo

sendiri didapatkan sebanyak 271 terkonfirmasi positif virus corona (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang, 2021).

Virus Corona Covid 19 juga mengenai seluruh kelompok umur dengan angka kematian tertinggi 95% berada pada lansia dengan rentang usia 60 tahun atau lebih. Kerentanan lansia yang meninggal karena Covid pada beberapa negara yaitu Malaysia dengan jumlah 62,6%, Brazil 85%, Italia 95%, Spanyol 95,5%, serta Tiongkok 80% (Li 2020), sedangkan di Indonesia jumlah data lansia yang meninggal karena Covid mencapai 14,67% (Hidayati, 2020). Studi terhadap beberapa pasien penderita covid 19 di China menunjukkan fakta bahwa tingkat risiko penularan serta kematian (fatality rates) pada pasien lansia lebih tinggi dibandingkan dengan pasien pada katagori muda (Liu et al., 2020). Hal ini artinya dengan bertambahnya usia seseorang berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kematian (Leung, 2020), jumlah kasus dan risiko meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Davies et al., 2020). Hal ini perlu diwaspadai mengingat jumlah lansia di Indonesia yang relatif tinggi yaitu lebih dari 7% dari yang ditetapkan WHO (Ezalina et al., 2019).

Tingginya kasus infeksi COVID-19 yang mengakibatkan ancaman kesehatan, penularan dan kematian. Vaksinasi merupakan upaya penguatan imunitas tubuh, namun kontroversi terjadi ditengah masyarakat (Kashte et al., 2021). Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, pemerintah menetapkan kebijakan untuk membatasi segala aktivitas kemasyarakatan untuk mengurangi kemungkinan penularan Covid-19 di masyarakat. Pemerintah

juga menetapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan 3M, yaitu mengenakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun ataupun handsanitizer, serta menjaga jarak aman sosialisasi minimal 1 meter. Kebijakan lain yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi lonjakan kasus Covid-19 adalah memberikan vaksin Covid-19 kepada semua warga Indonesia. Pemberian vaksin bertujuan untuk memunculkan respon kekebalan tubuh seseorang terhadap serangan virus SARS-Cov-2 sehingga, tubuh dapat melawan infeksi virus Covid-19. Tentunya, sistem kekebalan tubuh terhadap Covid19 setelah divaksin tidak serta merta dapat terbentuk secara instan, protokol kesehatan 3M yang dicanangkan pemerintah haruslah tetap dilaksanakan untuk memberikan proteksi maksimal terhadap serangan Covid19 (Kemenkes R1, 2021).

Saat ini pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk melakukan program vaksinasi Covid-19. Vaksin merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran penyakit menular yang sangat mudah serta ekonomis. Sehingga saat ini penelitian yang membentuk suatu pengembangan vaksin yang dimana berguna untuk melemahkan infeksi dari virus Covid-19, (Febriyanti, Choliq, & Mukti, 2021). Studi (Zhu dkk, 2020) menyatakan vaksin Covid-19 aman dan telah menyebabkan respons imun yang signifikan setelah imunisasi tunggal di sebagian besar penerima. Masyarakat diharapkan lebih memahami untuk menilai vaksin baru yang sedang diproduksi. Sementara sejumlah vaksin sedang dikembangkan, vaksin yang efektif untuk Covid-19 diharapkan sudah tersedia untuk umum

pada tahun 2021. Untuk itu upaya memfasilitasi penerimaan, memastikan kepercayaan publik terhadap keamanan serta kemanjuran vaksin menjadi sangat penting.

Data vaksinasi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 25 Desember 2021, terdapat 150.182.585 orang yang telah di vaksinasi dosis 1, 110.407.287 orang yang di vaksin dosis kedua, serta 1.280.673 orang yang telah divaksin dosis ke 3. Berdasarkan data WHO 2021, populasi di Indonesia yang telah di vaksinasi lengkap ialah 40.4%, ini belum mencapai target sasaran pelaksanaan vaksin covid-19. Berdasarkan rekomendasi World Health Organization (WHO) dan Indonesian Technical Advisory group on Immunization (ITAGI) bahwa pembentukan kekebalan kelompok (herd imunity) dapat tercapai dengan sasaran pelaksanaan vaksinasi minimal sebesar 70%. Berdasarkan rilis data Kementerian Kesehatan RI per tanggal 23 Desember 2021, untuk vaksinasi dosis pertama di Sumatera Barat baru mencapai angka 63.49% serta untuk dosis kedua 38.36%. Di Kota Padang didapatkan data vaksinasi dosis 1 yaitu 538.914 orang (74,17%) dan dosis 2 yaitu 372.428 orang (51,26%).

Dari data survey yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama Indonesian Technical Advisory group On Immunization (ITAGI), didapatkan bahwa provinsi sumatera memiliki tingkat penerimaan lebih rendah dibandingkan Provinsi Papua Barat. Dari hasil survey sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 26,6% masyarakat masih belum memutuskan serta masih bingung (Kemenkes, 2020).

Vaksinasi ditujukan untuk kelompok prioritas pertama yaitu tenaga kesehatan, lansia serta tenaga penunjang lainnya yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan dan petugas layanan publik. Maka dari itu edukasi sangat penting diberikan pada kelompok lansia. Lansia menurut WHO artinya seorang yang telah berumur 60 tahun atau di atasnya yang sudah memasuki tahapan akhir kehidupan serta telah terjadi suatu proses penuaan atau aging process. Kelompok lansia ialah kelompok rentan terhadap penyakit sehingga menjadi sasaran diprioritaskan dalam vaksinasi. Lansia termasuk dalam kelompok prioritas vaksinasi dikarenakan lansia merupakan kelompok yang beresiko tinggi mengalami keparahan bahkan kematian jika terinfeksi virus Covid-19.

Pelaksanaan vaksin menimbulkan keraguan bagi masyarakat yang dimana ini sangat berpotensi buruk bagi kesehatan lingkungan. Hal ini terjadi oleh karena adanya informasi-informasi yang tak tepat mengenai efek samping dari vaksinasi Covid-19 (Putri et al., 2021). Dalam penerimaan vaksinasi Covid-19, pengetahuan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan kesehatan seberapa banyak pengetahuan individu terhadap vaksinasi Covid-19. Pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 sangat diharapkan untuk mencegah terjadinya penularan serta penyebaran Covid-19.

Pengetahuan merupakan suatu kemampuan untuk menerima, menyimpan, menggunakan suatu informasi yang individu dapatkan baik dari alat komunikasi, internet, televisi, dan lain-lain. Pengetahuan masyarakat

perihal Covid-19 dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya TV, media online, media cetak, serta dari petugas kesehatan (Ganing, 2020).

Pengetahuan terkait vaksinasi Covid-19 pada masyarakat masih beragam. Banyak masyarakat yang mengatakan bahwa vaksin merupakan obat yang bisa digunakan untuk menyembuhkan Covid-19 (Sinuhaji et al., 2021). Ini adalah pernyataan yang keliru, karena vaksin bukanlah obat. Vaksin digunakan untuk mendorong pembentukan kekebalan tubuh yang khusus pada penyakit Covid-19 agar tidak tertular penyakit ataupun kemungkinan yang terberat (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan di RW 07 Kelurahan Pasie Nan Tigo, dari 44 lansia yang di survei, terdapat 20,5% yang telah mendapatkan vaksin dan 79,5 % yang belum mendapatkan vaksin. Lansia yang telah mendapatkan vaksin mengatakan bahwa alasan mereka vaksin karena syarat untuk mengurus surat ke instansi pemerintah serta masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan vaksin dosis ke-dua. Dari 79,5 % lansia yang tidak mau vaksin mengatakan alasan mereka tidak mau vaksin karena takut akan efek samping dari vaksin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 5 Desember 2021 dengan melakukan wawancara terhadap 5 orang lansia terkait vaksinasi covid-19 didapatkan data yaitu 4 asal 5 responden lansia mengatakan belum pernah mendapat penyuluhan tentang vaksin covid-19.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang Gambaran Pengetahuan Lansia Terhadap Vaksinasi Covid 19 di RW 07 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah karya ilmiah ini adalah tentang bagaimana Gambaran Pengetahuan Lansia Terhadap Vaksinasi Covid 19 Di RW 07 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan lansia terhadap vaksinasi Covid-19 Di RW 07 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik responden pada lansia di RW 07 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.
- b. Diketuinya ditribusi frekuensi gambaran pengetahuan lansia terhadap vaksinasi Covid 19 Di RW 07 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, dan sebagai data penelitian selanjutnya serta tambahan literatur bagi mahasiswa keperawatan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan informasi untuk menyusun intervensi terkait pengetahuan terhadap vaksinasi covid 19 pada lansia ini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengetahuan terhadap vaksinasi covid 19 pada lansia.

